



JNPH

Volume 8 No. 1 (April 2020)

© The Author(s) 2020

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN TIDAK ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA BAYI USIA 6 BULAN

RELATIONSHIP OF EXCLUSIVE ASSEMBLY AND EXCLUSIVE ASSEMBLY WITH FINE MOTOR DEVELOPMENT IN BABY AGE 6 MONTHS

MARIA M, APOLONIA ANTONILDA INA, W. WINDAYANI
MAHASISWI PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN STIKES ST.
ELISABETH SEMARANG
DOSEN TETAP STIKES ST. ELISABETH SEMARANG
DOSEN TIDAK TETAP STIKES ST. ELISABETH SEMARANG

ABSTRAK

Proses tumbuh kembang bayi dipengaruhi oleh makanan yang diberikan pada bayi. Makanan pokok dan yang paling sesuai untuk bayi adalah ASI karena mengandung komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk perkembangan motorik halus. Pertumbuhan dan perkembangan bayi terus berlangsung sampai dewasa. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel 46 bayi berusia 6 bulan. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara ibu bayi dan *testing* Denver II. Hubungan antara kedua variabel penelitian dianalisis dengan uji *chi square* menggunakan SPSS versi 16. Dalam penelitian ini didapatkan hasil responden yang diberi ASI eksklusif sebanyak 26 responden dengan perkembangan motorik halus normal sebanyak 21 responden (45,7%) dan yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus 5 responden (10,9%), responden yang tidak diberi ASI eksklusif sebanyak 20 responden dengan perkembangan motorik halus normal 8 responden (17,4%) dan yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 12 responden (26,1%). Dari Hasil Uji *chi square* didapatkan p value= 0,005.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Tidak ASI Eksklusif, Perkembangan Motorik Halus

ABSTRACT

The baby's growth process is influenced by the food given to the baby. The staple food and most appropriate for babies is breast milk because it contains the most complete and ideal nutritional composition for fine motor development. Growth and development of the baby continues until adulthood. The design of this research was descriptive analytic with cross sectional approach. The sample technique used simple random sampling with 46 samples of infants in aged 6 months. Instruments in this study were infant mother's interviews and Denver

II testing. The relationship between the two research variables was analyzed by chi square test using SPSS version 16. In this research, there were 26 respondents who were given exclusive breastfeeding as much as 21 respondents (45.7%) and those who were at risk of having a mild motor development disorder 5 respondents (10.9%), respondents who were not given exclusive breastfeeding as many as 20 respondents with normal fine motor development of 8 respondents (17.4%) and at risk of experiencing disruption of fine motor development as much as 12 respondents (26,1%). From result of chi square test got p value = 0,005.

Keywords: Exclusive Breast Milk, Not Exclusive Breast Milk, Fine Motor Development

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi karena mengandung komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat ditentukan oleh jumlah ASI yang dikonsumsi termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan.

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2003-2012 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 39,5% pada tahun 2003 menjadi 32% dan 27% pada tahun 2007 dan 2012.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 60,7%, meningkat bila dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 52,99%. Hasil rekap laporan ASI eksklusif dari seluruh Puskesmas Kota Semarang tahun 2014, menunjukkan cakupan ASI eksklusif 57,6%. Cakupan tersebut masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target nasional pencapaian ASI eksklusif yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Widayati pada bayi usia 6-12 bulan tentang pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi dan perkembangan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan dengan nilai OR 6.000; 95%CI 2.548-14.130 di wilayah kerja Puskesmas Gamping II tahun 2015.

Dari hasil studi pendahuluan di puskesmas Pandanaran Semarang pada bulan Mei 2017 didapatkan data sebanyak 85 bayi usia 6 bulan, diantaranya 32 bayi ASI eksklusif dan 53 bayi yang tidak ASI eksklusif diantaranya memberikan susu formula kepada bayinya dengan alasan sibuk bekerja. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas Pandanaran Semarang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan suatu pendekatan cross sectional. Cross sectional adalah dimana peneliti akan melakukan observasi/pengukuran variabel sekali dan sekaligus waktu yang sama arti dari suatu saat bukan berarti semua responden diukur atau diamati pada saat yang bersamaan tetapi artinya dalam penelitian cross sectional setiap responden hanya observasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada saat pemeriksaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 6

bulan yang ada di puskesmas Pandanaran Semarang. Jumlah populasi adalah 85 bayi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 46 bayi bayi yang berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan ASI eksklusif yang ada di Puskesmas Pandanaran Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana semua obyek yang datang secara berurutan dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi.

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Puskesmas Pandanaran Semarang pada bulan Agustus tahun 2017.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi identitas orang tua, status pemberian ASI. Alat yang digunakan untuk skrining perkembangan anak menggunakan lembar Denver II, icik-icik, benang merah, manik-manik, kertas putih, kerincingan, meja dan kubus.

Analisis data

Analisis univariat

Analisa univariat bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel independen dan dependen. Variabel yang dijelaskan adalah usia, jenis kelamin, kelompok ASI dan tidak ASI, perkembangan motorik halus (normal dan *suspect*).

Analisis bivariat

Dalam analisa penelitian ini menggunakan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat. Analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi square 2x2*. Hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,005 yang berarti H1 diterima sehingga ada hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan

perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pandanaran Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 23-31 Agustus 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 46 responden yang berusia 6 bulan < 15 hari sampai usia 6 bulan > 15 hari, dimana ada 26 responden mendapat ASI eksklusif dan 20 responden tidak mendapat ASI eksklusif. Responden sudah memenuhi kriteria dan sudah menandatangani *informed consent*. Penelitian dilakukan dengan mengukur perkembangan motorik halus bayi menggunakan Denver II.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Table 1. Distribusi frekuensi usia (n=46)

Usia	n	%
6 bulan < 15 hari	24	52,2
6 bulan	1	2,2
6 bulan > 15 hari	21	45,6
Total	46	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia yang paling banyak adalah responden yang berusia usia 6 bulan < 15 hari berjumlah 24 responden (52,2%), usia 6 bulan > 15 hari berjumlah 21 responden (45,6%) dan usia paling sedikit adalah responden usia 6 bulan berjumlah 1 responden (2,2%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin (n=46)

Jenis Kelamin	n	%
P	25	54,3
L	21	45,7
Total	46	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan 25 responden (54,3%) sedangkan jenis kelamin laki-laki 21 responden (45,7%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori ASI

Tabel 3. Distribusi frekuensi kategori ASI (n=46)

Kategori ASI	n	%
ASI Eksklusif	26	56,5
Tidak ASI Eksklusif	20	43,5
Total	46	100

Tabel 3 menunjukkan responden yang ASI mendapat eksklusif lebih banyak 26 responden (56,5%) sedangkan yang tidak mendapat ASI eksklusif 20 responden (43,5%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus

Tabel 4. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus (n=46)

Perkembangan Motorik Halus	n	%
Normal	29	63,0
<i>Suspect</i>	17	37,0
Total	46	100

Tabel 4 menunjukkan perkembangan motorik halus responden yang normal lebih banyak yaitu berjumlah 29 responden (63,0%) sedangkan yang *suspect* berjumlah 17 responden (37,0%).

Hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi

Tabel 5. Hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan (n=46)

usia 6 bulan (n=46)

Kategori ASI	Perkembangan Motorik Halus				P Value
	n	%	n	%	
ASI Eksklusif	21	45,7	5	10,9	0,005
Tidak ASI Eksklusif	8	17,4	12	26,1	
Total	29	63,0	17	37,0	

Tabel 5 menunjukkan hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi square* 2x2.

Hasil *cross tabulation* menunjukkan nilai *expected count* < 5 ada 0 % sehingga memenuhi syarat uji *chi square* dimana tidak boleh ada nilai *expected count* yang kurang dari 5 lebih dari 20 %, sehingga tidak menggunakan uji alternatif. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p value* uji *chi square* adalah 0,005 maka H1 diterima sehingga ada hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan.

PEMBAHASAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau *skill* dalam struktur fungsi tubuh lebih kompleks yang merupakan hasil dari proses pematangan. Tahap ini disebut diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ tubuh dan sistem organ yang berkembang sehingga memenuhi fungsinya masing-masing. Salah satu hasil proses pematangan adalah bertambahnya perkembangan motorik halus.

Pemberian ASI secara eksklusif mempengaruhi perkembangan karena ASI mempunyai kandungan yang baik untuk perkembangan bayi selain itu pemberian ASI juga dapat menjadi stimulasi untuk perkembangan bayi. Hal ini dikarenakan pada saat menyusui bayi dan ibu berinteraksi sehingga membentuk perkembangan bayi.

Selain dari pemberian ASI juga dipengaruhi oleh adanya stimulasi dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pandanaran Semarang didapatkan 26 responden (56,5%) mendapatkan ASI eksklusif dan 20 responden (43,5%) yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 60,7% sementara pada penelitian ini didapatkan data yang mendapat ASI eksklusif 56,5%. Hal ini menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pandanaran lebih sedikit dibanding cakupan dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2014. Alasan bayi tidak diberi ASI eksklusif karena ASI tidak lancar dan ibu bekerja diluar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mendapat ASI eksklusif perkembangannya lebih baik dibandingkan responden yang tidak mendapat ASI eksklusif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa responden yang ASI eksklusif sebanyak 26 responden (56,5%) dimana yang perkembangannya normal sebanyak 21 responden (45,7%) dan yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus 5 responden (10,9%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 20 responden (43,5%) dimana yang perkembangannya normal 8 responden (17,4%) dan yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 12 responden (26,1%). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kandungan yang terdapat di ASI seperti protein, mineral, air, lemak, karbohidrat dan vitamin serta zat kekebalan lebih banyak dibandingkan susu formula sehingga didapatkan perkembangan yang normal adalah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan bayi adalah pemberian stimulasi oleh orang tua sejak dini. Pemberian stimulasi merupakan salah satu faktor psikososial yang mempengaruhi

perkembangan bayi. Perkembangan memerlukan stimulus atau rangsangan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan mainan, sosialisasi, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lainnya terhadap kegiatan bayi dan perlakuan ibu terhadap perilaku bayi. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terdapat 20 responden yang tidak ASI eksklusif namun tingkat perkembangannya normal, hal ini terjadi ketika responden mendapatkan stimulus yang baik dari orang tua dan keluarga, lain halnya dengan responden yang kurang mendapatkan stimulus dari orang tua yang terlihat dari hasil penelitian bahwa terdapat responden yang mendapatkan ASI eksklusif namun tingkat perkembangannya berisiko mengalami gangguan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dan stimulus yang baik dapat mempengaruhi kecerdasan dan perkembangan motorik halus sehingga responden yang mendapatkan ASI eksklusif dan stimulus yang baik perkembangannya akan baik. Perkembangan motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan bayi melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit dan meraih.

Hasil penelitian di Puskesmas Pandanaran Semarang didapatkan bahwa responden yang diberikan ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif beberapa berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus, namun jika dibandingkan responden yang ASI eksklusif lebih sedikit yaitu 5 responden (10,9%) dimana responden yang berisiko mengalami gangguan tidak dapat melakukan kegiatan mengikuti gerakan benang 180⁰, sedangkan responden yang tidak ASI eksklusif lebih banyak berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus yaitu 12 responden (26,1%) dimana 7 responden tidak dapat melakukan kegiatan mengikuti gerakan benang 180⁰ dan 5 responden tidak dapat melakukan kegiatan tangan bersentuhan. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Ni Made (2014) yang berjudul hubungan pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang pada bayi usia 3-6 bulan menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang bayi. Jadi dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif namun pemberian stimulus kurang maka bayi akan berisiko mengalami gangguan pada perkembangan. Dengan stimulus yang baik perkembangan bayi juga akan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI selama 6 bulan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, kesehatan ibu, promosi susu formula dan motivasi ibu. Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Foo LL dkk (2014) menyebutkan bahwa kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat disebabkan oleh pengaruh pengalaman menyusui sebelumnya yang mengalami kesulitan, pengaruh persalinan yang tidak normal, bayi rewel sehingga susu formula menjadi alternatif serta dengan banyaknya publikasi berupa informasi tentang susu formula. Susu formula diberikan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang ASI eksklusif dan pengaruh promosi susu formula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah (2015) tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi yang menunjukkan ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi dengan nilai kemaknaan $p = 0.05$.⁵ Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6 bulan, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang memperoleh nilai $p \text{ value} = 0,005$ ($p < 0.05$). hasil ini berarti H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel penelitian.

Keterbatasan penelitian ini adalah

peneliti hanya meneliti perkembangan motorik halus bayi yang ASI eksklusif dan yang tidak ASI eksklusif tidak mengontrol faktor-faktor perancu lainnya seperti lingkungan, riwayat kesehatan prenatal (gizi ibu hamil, radiasi, infeksi).

KESIMPULAN

Kesimpulan Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 responden (56,5%) yang diberi ASI eksklusif dan 20 responden (43,5%) tidak diberi ASI eksklusif. Perkembangan motorik halus yang normal pada responden yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 21 responden (45,7%) dan yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 5 responden (10,9%). Perkembangan motorik halus yang normal pada responden yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 8 responden (17,4%) dan yang berisiko mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 12 responden (26,1%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas Pandanaran Semarang dengan nilai $p \text{ value}$ adalah 0.005.

SARAN

1. Bagi Masyarakat

Memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat pentingnya pemberian ASI eksklusif khususnya bagi ibu yang ASI tidak lancar agar memompa ASI untuk ditampung sehingga bayi tetap mendapat ASI. Untuk perkembangan motorik halus diperlukan stimulus seperti memberikan mainan yang mengeluarkan bunyi didepan mata 25cm dan menunjukkan senyum kepada bayi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Petugas kesehatan harus berperan aktif

dalam memberikan informasi tentang pemberian ASI eksklusif bahwa pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus bayi sehingga ibu dapat memberikan ASI semaksimal mungkin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengembangkan dan meneliti lebih lanjut mengenai tumbuh kembang bayi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan melihat keterbatasan penelitian yaitu dengan mengontrol faktor-faktor pemicu lainnya seperti pemberian stimulus, lingkungan, riwayat kesehatan prenatal (infeksi, radiasi dan toksin).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. Tumbuh kembang & Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2016 Hal 30-60.
- Aning, P. Resep MPASI: Untuk Tumbuh Kembang Anak. Surabaya: Genta Grup; 2014 Hal 19.
- Anggraini Yetti. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2010 Hal 23.
- Asmarani. Ma'mur. Dasar Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Erlangga; 2011 Hal 7-9.
- Aziz Alimu Hidayat. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika; 2011 Hal 45
- Chumbley, Jane. Menyusui. Jakarta: Erlangga; 2007 Hal 18.
- Dewianda, R. Buku Akar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah Untuk Bidan. Yogyakarta: Deepublish; 2014 Hal 40.
- Dinkes Kota Semarang [homepage on internet].2014 [cited 2016 Apr 2]. Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2014/3374_Jateng_Kota_Semarang.2014.
- Gunarso, D. Dasar dan Teori Pertumbuhan Anak. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia; 2012 Hal 16.
- Hadi, S. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru; 2012 Hal 20.
- Hidavat A, Aziz, Alimul. Buku Saku Praktik Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2013 Hal 25
- Intan K, Irwan A. Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2012 Hal 23.
- Janah, Nurul. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Jogjakarta: AR-RUSS MEDIA; 2011 Hal 33-41.
- Kementerian Kesehatan Indonesia [homepage on the internet].2015 [update 2015 Dec 1: diunduh]. Available from: <http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>.
- Lolita, I. Jurnal Kesehatan : Peningkatan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanakan pembina agama, ilmu pendidikan. [update 2011: diunduh]. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/viewFile/1633/1407>
- Marimbi, H. Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- Marti, W. Berkat ASI Bayi Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Citra Aji Parama; 2010 Hal 36.
- Murti B. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2013 Hal 37.
- Purwaningsih B. Fisik: Motorik Dalam Asyiknya Bermain. Jakarta: Indocomp; 2011 Hal 18.
- Riyanto Agus. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011 Hal 49.
- Rivanica & Oxyandi. Buku Ajar Deteksi Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Salemba Medika; 2016 Hal 32
- Sarjono. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta; Mintra Cendika 2011 Hal 18.

- Soetjiningsih dan Ranuh, G. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC. 2013 Hal 2-7.
- Soetjiningsi. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2011 Hal 2-5.
- Siswanto. H . *Konsep Dasar Perkembangan Anak*. Jakarta: Gramedia; 2012 Hal 1.
- Surya, B. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2014 Hal 15.
- Suririnah. *Merawat Bayi 0-2 bulan*. Jakarta: AKAPI; 2008 Hal 78.
- Suryoprajogo, Nadine. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: keyword; 2009 Hal 76-82.
- Suhardjo. *Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius; 2010 Hal 67.
- Suryoprajogo, Nadine. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Keyword; 2009 Hal 26-18.
- Susilani & Wibowo. *Dasar- Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Cindekia; 2015 Hal 63-66.
- Wilhelmus Heri Susilo. *Statistik dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2012 Hal 57.
- Widodo, Yekti. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif: Akurasi dan Interpretasi Data Survei dan Laporan Program*. *Gizi Indonesia* Vol 34 (2):2011 Hal 101-108.
- Yusuf. Syamsu. *Deteksi Pertumbuhan Anak di Usia Awal*. Jakarta: EGC; . 2014 Hal 10.
- Yusuf, S. *Deteksi Pertumbuhan Anak di Usia Awal*. Jakarta: EGC; 2014 Hal 10.